

**PENINGKATAN KECERDASAN FINANSIAL  
YANG MENDUKUNG JIWA ENTERPRENUERSHIP  
DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA TARUNA JAYA 2 SERPONG, TANGERANG**

**Emma Saur Nauli Sipayung<sup>1</sup>, Erliana Banjarnahor<sup>2\*</sup>, Richy Wijaya<sup>3</sup>, Muhammad Teguh Pratikno<sup>4</sup>, Verdian Hermawan<sup>5</sup>, Raisafira Astriani<sup>6</sup>**

*<sup>1,4</sup>SI Akuntansi, FEB Universitas Trisakti*

*<sup>2,5</sup>DIII Akuntansi Sektor Publik, FEB Universitas Trisakti*

*<sup>3</sup>SI Manajemen, FEB Universitas Trisakti*

\*E-mail: [erliana@trisakti.ac.id](mailto:erliana@trisakti.ac.id)

**ABSTRAK**

Kecerdasan finansial merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memahami akan pentingnya suatu perencanaan dan penerapan pengelolaan keuangan yang baik, yang membuatnya mampu mewujudkan tujuan dan impiannya. Ada berbagai ukuran kecerdasan ini, antara lain tingkat penghasilan, kemampuan untuk menyisihkan penghasilan yang dialokasikan guna diinvestasikan, juga termasuk kemampuan melakukan pemilihan investasi yang akan memberikan penghasilan pasif yang besar. Penghasilan bisa diperoleh dari bekerja pada suatu instansi, bekerja di perusahaan swasta maupun dengan melakukan entrepreneurship atau kewirausahaan. Jika bekerja maka seseorang akan mendapat penghasilan tetap atau rutin sesuai kebijakan yang ada di tempat bekerja. Seseorang yang melakukan kegiatan entrepreneurship akan mendapatkan penghasilan yang tidak tetap. Pada saat omset naik, maka penghasilan akan meningkat, namun pada saat omset turun, maka penghasilan akan turun juga, Hal ini sudah menjadi resiko bagi pihak yang melakukan entrepreneurship. Penghasilan yang tidak tetap membuat pihak pemilik usaha akan melakukan penyisihan atas jika tabungan sudah memadai, segaian dapat diinvestasikan, supaya memberikan imbal hasil yang lumayan. Imbal hasil ini menjadi penghasilan bagi pemilik investasi. Jika investasi semakin besar, maka diharapkan akan meningkatkan penghasilan dari investasi ini. Hasil kegiatan entrepreneurship berupa penghasilan bagi pemiliknya, yang kemudian disisihkan dan diinvestasikan, akan memberikan hasil yang tinggi jika diinvestasikan pada tempat yang bagus dan dengan tepat.

**Kata kunci: kecerdasan finansial, Entrepreneurship, Panti Sosial**

**ABSTRACT**

Financial intelligence is an ability possessed by a person to understand the importance of planning and implementing good financial management, which makes him able to realize his goals and dreams. There are various measures of this intelligence, including income level, the ability to set aside allocated income for investment, also including the ability to make investment choices that will provide large passive income. Income can be obtained from working for an agency, working in a private company or by engaging in entrepreneurship. If you work, a person will receive a regular or regular income according to the policies at the place of work. Someone who carries out entrepreneurial activities will get an irregular income. When turnover increases, income will increase, but when turnover decreases, income will also decrease. This has become a risk for those undertaking entrepreneurship. Irregular income means that business owners will make allowances if

savings are sufficient, some of which can be invested, in order to provide decent returns. These returns become income for the investment owner. If the investment gets bigger, it is hoped that the income from this investment will increase. The results of entrepreneurship activities in the form of income for the owner, which is then set aside and invested, will provide high returns if invested in good and appropriate places. knowledge about how to create social media accounts.

**Keywords: financial intelligence, Entrepreneurship, Social panties**

## **PENDAHULUAN**

Setiap orang akan hidup pada saat ini dan pada masa depan. Kehidupan membutuhkan sokongan dana yang akan membiayai kebutuhan orang tersebut sehari hari. Oleh karena itu setiap orang dewasa harus memiliki penghasilan yang memadai untuk membiayai kebutuhannya. Guna memperoleh penghasilan, maka orang akan bekerja pada suatu perusahaan atau pada pemerintah maupun dengan menjalankan kegiatan wirausaha. Dengan bekerja menjadi karyawan, orang mendapat gaji secara rutin yang menjadi penghasilan rutin. Pengusaha atau entrepreneur menjalankan bisnis untuk memperoleh laba bersih, yang akhirnya menjadi penghasilan pribadi bagi pemiliknya. Orang memiliki umur dan kekuatan yang terbatas untuk bekerja maupun berwirausaha. Dengan demikian, orang mempunyai kesempatan yang terbatas untuk memperoleh penghasilan, yaitu pada saat orang tersebut produktif. Pada lain pihak kebutuhan orang selalu ada sepanjang orang tersebut masih hidup. Selama orang hidup, ia harus mempunyai penghasilan meskipun ia tidak lagi

bekerja atas tidak lagi bisa berwirausaha. Penghasilan ini dipakai untuk membiayai kebutuhannya pada saat orang tersebut tidak produktif. Kondisi ini membuat orang untuk menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ditabung. Pada awalnya orang menabung di rumah, didalam celengan atau di bawah kasur. Ketika sudah ada bank, orang mulai menabung di bank. Selain mendapatkan bunga, jika menabung di bank orang akan merasa aman, uangnya tidak akan hilang. Setelah lama menabung, ternyata menabung di bank hanya memperoleh bunga (hasil) yang sedikit. Orang mulai beralih ke investasi seperti membeli obligasi, atau saham yang memberikan imbal hasil (penghasilan) yang lebih besar daripada ditabung atau didepositokan di Bank. Semakin lama pemikiran manusia semakin berkembang, Uang yang sudah ditabung atau didepositokan akan lebih besar hasilnya jika diinvestasikan dalam kegiatan entrepreneurship atau kewirausahaan. Pemikiran akan imbal hasil yang berbeda beda dengan risiko yang berbeda membuat orang mulai memetakan dan menganalisis, investasi apa yang terbaik dalam jangka panjang

atau pendek, dalam situasi ekonomi baik atau kurang baik (resesi). Panti sosial bina remaja merupakan salah satu panti yang berada dalam naungan Dinas Sosial Provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta.

Panti ini merupakan unit pelaksana teknis dari Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta dalam hal pembinaan remaja bermasalah sosial. Mulai isi Analisis Situasi di sini Visi panti sosial ini adalah mengubah perilaku remaja bermasalah sosial dari kebiasaan hidup yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial agar dapat hidup normal mandiri sehingga mampu menjalankan fungsi sosialnya dengan baik. Salah satu pelayanan yang diberikan kepada penghuni panti adalah memberikan dukungan moral atau semangat untuk menatap masa depan. Adanya masa depan yang penuh harapan bagi penghuni panti merupakan impian pengelola dan penghuni panti. Masa depan yang baik dan terjamin bisa tercapai salah satunya jika kondisi finansial di masa depan itu baik dan mampu mendukung kebutuhan dan keinginan dalam hidup. Panti Sosial Remaja Taruna Jaya 2 menampung dan mendidik ratusan remaja berasal dari berbagai latar belakang. Remaja-remaja ini bisa berada di panti sosial karena ditarik oleh Dinas Sosial pada saat berada di jalan atau tempat lain pada saat memiliki masalah sosial. Remaja ini

memiliki kesamaan yaitu sama-sama bermasalah secara sosial, namun dengan jenis yang berbeda, Penghuni panti ini ada yang dulunya terlibat narkoba, korban kekerasan rumah tangga, korban kekerasan seksual, menjadi pengemis di jalanan, terlibat tawuran massal, dan lain-lain. Pada saat dididik di panti sosial, mereka dipersiapkan supaya nantinya pada saat keluar dari panti, mereka dapat mandiri.

Panti memberikan bekal keterampilan yang memudahkan remaja panti untuk bekerja atau berwirausaha. Keterampilan yang diberikan antara lain keterampilan membuat sablon, mengelas, menservis AC. Dengan adanya keterampilan yang dimiliki, diharapkan mereka bisa cepat bekerja di perusahaan atau berwirausaha, Kenyataannya pada saat penghuni panti sosial ini sudah bisa bekerja atau berwirausaha, dan mempunyai penghasilan, mereka mengalami masalah dalam pengelolaan keuangan. Uang yang mereka miliki dari penghasilan, ternyata hampir selalu habis pada saat akhir periode. Mereka banyak yang kekurangan uang dan kemudian membuat pinjaman yang sering ada bunganya. Hal ini akan berulang pada periode berikutnya. Kondisi ini menyebabkan mereka yang melakukan wirausaha tidak dapat membuat penghasilan yang cukup untuk biaya hidup dan meningkatkan investasi yang akan

mendukung pengembangan entrepreneurship pada masa mendatang. Hal ini bisa terjadi karena penghuni panti sosial remaja taruna jaya 2 tidak memiliki salah satu kecerdasan yang sangat penting bagi orang, yaitu kecerdasan finansial. Jika hal ini terjadi terus menerus, maka keuangan di masa yang akan datang akan terganggu.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Metode pada PkM ini, dilakukan dengan metode pendampingan dan penyapihan. Metode yang dipilih tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta. Kebutuhan peserta diperoleh Tim PkM pada tahap 1 atau dengan tahapan survei Lokasi dan identifikasi kebutuhan. Selanjutnya Tahap Pelatihan yang terdiri dari Pra Pelatihan dan Pasca Pelatihan, dan terakhir ditutup dengan Tahap Pendampingan dan Penyapihan. Pada Tahap Pertama, Tim PKM harus mengidentifikasi kebutuhan peserta agar tidak salah dalam memberikan pelatihan. Setelah itu, Tim PKM akan memberikan Pelatihan yang dibutuhkan oleh peserta PkM.

Diagram Alir dimulai dengan kegiatan perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan, dan diakhir dengan monitoring dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, tim PKM

melakukan analisis situasi/lingkungan dengan metode wawancara dan analisis pustaka. Setelah mengetahui kondisi terkini dan permasalahan yang ada, maka tim PKM akan membuat program untuk pelaksanaan berupa penyuluhan dan pelatihan terkait kecerdasan finansial dalam kaitannya dengan jiwa entrepreneurship. Pada tahap ini tim PKM juga mempersiapkan materi penyuluhan, bahan bahan latihan pada saat PKM nanti, serta pembagian tugas pada saat pelaksanaan. Pada saat melaksanakan, tim PKM akan dibantu oleh pengurus Panti. Tahap terakhir adalah kegiatan monitoring dan evaluasi. Pada tahap ini penghuni Panti akan masuk pada tahap pelatihan (pendampingan) dan secara perlahan menerapkan kecerdasan finansial secara bertahap.



Gambar 1. Diagram Alir

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

PkM ini menghasilkan bahwa ada 7 dari 10 tidak paham literasi keuangan dan lebih dari 70% usaha menurun karena tidak paham literasi keuangan.



Gambar 2. Hasil Survei

PkM diikuti oleh 75 (tujuh puluh lima) orang peserta yang semuanya adalah laki-laki seperti terlihat pada Gambar 3. Foto Kegiatan PkM.



Gambar 3. Foto Kegiatan PkM

Beberapa karakteristik dalam kecerdasan finansial yaitu: mengenalkan uang, membedakan jenis uang dan membuat keputusan dalam mengelola uang. Hal ini dapat menjadi pondasi bagi anak dalam hal mengelola keuangannya. Kecerdasan finansial adalah kemampuan seseorang dalam memahami pentingnya perencanaan dan penerapan tata kelola keuangan yang baik yang pada akhirnya membawa dia mampu mewujudkan impian dan harapannya. (Kemenkeu, 2022).

Tolok ukurnya kecerdasan finansial:

- (1) Tingkat penghasilan. Kemampuan menyisihkan penghasilannya untuk diinvestasikan.
- (2) Memilih investasi yang tepat yang memberikan passive income yang besar baginya.

Beberapa hal penting dalam kecerdasan finansial adalah: Fokus utama bukan pada uang/kekayaan, penataan Pola Pikir/mindset dan fokus pada tujuan akhir yang diinginkan. Contoh cita-cita yang baik dan pantas dimiliki oleh siapapun yang ingin membangun kecerdasan finansialnya antara lain:

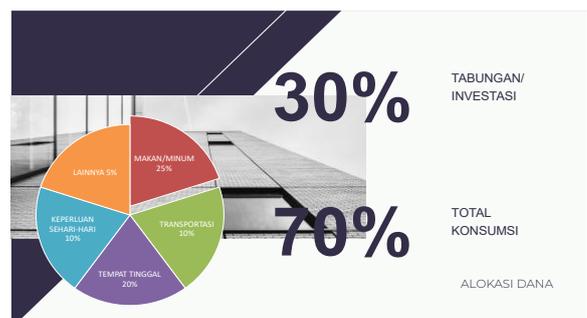
- (1) Ingin menikmati masa tua yang mudah, penghasilan berkecukupan tanpa harus bekerja secara fisik serta tidak membebani anak cucu dan ibadahnya lancar.
- (2) Ingin bebas secara finansial (bisa memenuhi kebutuhan hidup normal atau bahkan berlebih tanpa harus bekerja secara fisik).
- (3) Menjadi kaya (memiliki banyak asset yang produktif) melalui passive income.

membantu orang tua dan menolong orang lain dengan cara *sodaqoh* secara rutin. (4) Ingin membahagiakan keluarga, memberi mereka kehidupan yang berkecukupan dan menyekolahkan anak-anak bahkan sampai di luar negeri. (5) Ingin umroh setiap saat/secara rutin, termasuk setelah memasuki usia pensiun dan lain-lain.

Lembaga Keuangan terdiri dari: (1) Perbankan, (2) Koperasi, (3) Perusahaan Leasing Dan (4) Fintech. Lembaga keuangan ini membantu dalam pengelolaan keuangan. Di dalam keuangan ada istilah inflasi, inflasi itu sendiri adalah sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi saat ini mencapai 3,6% (tahun 2022). Kecerdasan finansial juga harus didukung oleh pemahaman akan nilai waktu dari uang. Nilai waktu dari uang merupakan konsep yang tersedia saat ini bernilai lebih dari jumlah yang sama di masa yang akan datang karena potensi kapasitas penghasilannya. Penghasilan yang diperoleh seseorang tersebut harus dapat dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan yang nantinya berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan, terutama ketika ingin membuat usaha atau berwirausaha. Secara sederhana laporan keuangan berupa catatan atas penerimaan usaha, catatan atas pengeluaran usaha, dokumentasi, anggaran usaha. Laporan keuangan tersebut harus dievaluasi secara berkala. Untuk jenis

laporan keuangan terdiri dari: laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

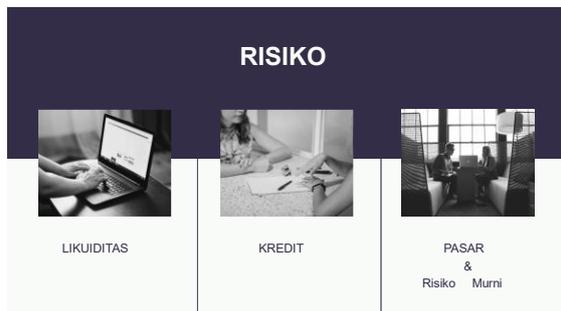
Penghasilan yang diperoleh harus dapat dialokasikan secara bijaksana. Alokasi dana untuk konsumsi dan investasi harus dipisahkan. Seperti pada Gambar 2. Alokasi dana untuk konsumsi= 70% dan Tabungan/investasi = 30%. Untuk kebutuhan konsumsi seperti untuk makan/minum= 25%, tempat tinggal= 20%, transportasi dan keperluan sehari-hari masing-masing= 10% dan lainnya= 5%.



Gambar 4. Alokasi Dana

Dalam proses menjadi wirausaha yang memiliki kecerdasan finansial, maka harus memahami juga sumber dana selain penghasilan. Sumber dana diantaranya dapat diperoleh dari: (1) Pinjaman. Pinjaman dapat diperoleh dari kerabat langsung, pinjaman dari bank, dan atau dari institusi keuangan lainnya. (2) Keuntungan. Setiap usaha yang mendapatkan keuntungan dapat digunakan kembali ke usahanya yang biasa disebut laba ditahan. (3) Menjual aset. Langkah terakhir jika kedua hal tersebut tidak berhasil.

Risiko yang bisa dihadapi dalam keuangan antara lain: risiko likuiditas, kredit, dan pasar.



Gambar 5. Risiko

## KESIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dari PkM ini yaitu PkM dilaksanakan dengan mencapai beberapa hal diantaranya: (1) Terlaksananya pelatihan peningkatan kecerdasan finansial yang mendukung jiwa enterprenuership (2) Terlaksanakan pendampingan, diskusi dan tanya-jawab mengenai kecerdasan finansial. (3) Para peserta telah memahami tentang kecerdasan finansial (4) Para peserta telah memahami alokasi dana untuk konsumsi dan tabungan. Adapun implikasi dari PkM ini bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan keuangan khususnya mata kuliah Pengantar Akuntansi 1, dengan capaian pembelajaran mahasiswa mampu menerapkan konsep, teori dan metode di bidang ekonomi dan keuangan.

Harapannya anak-anak Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 2 Serpong, Tangerang dapat memahami dan mengaplikasikan konsep uang dan

mengelola dengan baik. Dan yang terpenting bagi adalah bagaimana belajar dan mempraktikan ilmu kecerdasan finansial yang sesungguhnya akan sangat bermanfaat buat masa depan kita. Metode boleh dilakukan dari berbagai macam pendekatan seperti yang disampaikan di atas, tinggal mencari mana yang bisa kita lakukan, mencari mana yang cocok buat kita. Jangan menunda-nunda untuk mempelajarinya, semakin awal mempelajari ilmu kecerdasan finansial ini maka akan semakin baik buat masa depan kita.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti yang mendukung dan mendorong terlaksananya PkM ini. Terima kasih juga kepada Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta UPT. Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 2 Serpong, Tangerang, serta seluruh pihak yang terlibat sehingga kegiatan PkM bisa berjalan dengan baik.

## REFERENSI

Kementerian Keuangan. (2022). Kecerdasan Finansial. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kp-knl-madiun/baca-artikel/15029/Kecerdasan-Finansial.html#>. Diakses pada 8 Juli 2022.

Margaretha, Farah, Peran Kecerdasan  
Finansial dalam Meningkatkan  
Kesejahteraan dan Ekonomi Rakyat  
Indonesia,

[http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.  
php/IMB/article/view/540/527.](http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/IMB/article/view/540/527)

[https://www.antaraneews.com/berita/47428  
4/apa-itu-kecerdasan-finansial](https://www.antaraneews.com/berita/474284/apa-itu-kecerdasan-finansial)